

HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DAN UMUR KEHAMILAN DENGAN FREKUENSI MENYUSUI PADA IBU MENYUSUI DI POSYANDU KELURAHAN SEI HARAPAN KECAMATAN SEKUPANG KOTA BATAM TAHUN 2017

Endang Susilawati⁽¹⁾, Ibrahim⁽²⁾

Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam

Jl. Abulyatama No. 5 Batam 29464

(endang123vivo@gmail.com, 081364007576)

ABSTRACT

The breast milk production of newborn's mother is influenced by various factors for instance the frequency of breastfeeding, infants birth weight, gestational age, and maternal nutritional status. Hence, this study aims to determine the correlation of newborns birth weight and gestational ages on frequency of the mothers in breastfeeding their babies. This study is designed as an analytic survey research with cross sectional approach. For the population, the researchers took 0 to 23 month infants' mothers to be investigated, and further, 90 respondents were derived as the sample through simple random sampling technique which conducted in June 2017. As the research instrument, questionnaires were distributed to the respondents. The data gathered was analyzed by Chi Square statistical test. The results expose that most of the newborns, close to 81.1%, were born with normal body weight, on the other hand, 68.9% considered to meet the due-date of the gestational age, and 80.0% mothers experienced high breastfeeding frequency. It was noted the correlation of babies birth weight with p value = 0,005 and gestational age with p value = 0,003 to the mothers breastfeeding frequency. Therefore, it can be concluded that there is a significant correlation of the newborns birth weight and gestational age of the pregnancy on the mothers' breastfeeding frequency, particularly in the service area of Sei Harapan Integrated Health Post (posyandu) of Sekupang, Batam in 2017. Finally, it is hoped the respondents to dig out more information from various sources to enhance their knowledge and understanding on the factors that potentially affect the breastfeeding.

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan terbaik dan alami dengan nutrisi terlengkap bagi bayi. Pemberian ASI saja tanpa makanan pendamping apapun sampai bayi berusia 6 bulan akan mempuyai manfaat yang luar biasa bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi serta dapat meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan anak (Puspitorini, 2011).

Berdasarkan riset kesehatan dasar (RIKESDAS) tahun 2010, penurunan ASI juga mengalami penurunan disetiap umur yaitu umur 0-1 bulan sebesar 45,5%, umur 2-3 bulan sebesar 38,3%, dan pada umur 4-5 bulan sebesar 31% (Zakiah, 2012).

Berdasarkan laporan bulan Provinsi kepulauan riau tahun 2012 dan 2013, cakupan ASI cukup rendah atau masih sangat jauh dari target, cakupan ASI eksklusif sebesar 48,81% dan data cakupan ASI eksklusif di Kota Batam pada tahun 2012 masih cukup rendah yaitu 16,46%. Kondisi ini masih sangat jauh dari target nasional cakupan ASI eksklusif yaitu 80%.

Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2007 ditemukan berbagai alasan ibu menghentikan pemberian ASI kepada bayi diantaranya yaitu produksi ASI kurang 32%, masalah *putting* susu 28%, pengaruh

iklan susu 16%, ibu bekerja 16%, ingin dianggap modern 4% dan pengaruh orang lain 4% (Resya, 2012).

Isapan mulut bayi pada puting payudara ibu membantu produksi ASI, *glandula pituitary* anterior mengsekresikan hormone prolaktin yang memiliki peranan penting dalam memproduksi ASI. Serta secara bersamaan merangsang kelenjer pituitari posterior untuk memproduksi oksitosin yang berfungsi merangsang kontraksi otot duktus dalam payudara dan mengeluarkan air susu (Proverawati dan Rahmawati, 2010).

Selama kehamilan mayoritas wanita berencana untuk “mencoba” menyusui bayinya, namun banyak situasi yang dapat mengubah rencana menyusui. Salah satu hal yang dapat mengubah keputusan ibu adalah ketika ibu mencoba menyusui bayinya tapi ASI tidak langsung keluar sehingga mengurangi tingkat rasa kepercayaan diri ibu dalam menyusui bayinya.

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan produksi ASI pada ibu menyusui yaitu frekuensi menyusui, berat lahir bayi, umur kehamilan saat melahirkan, status nutrisi ibu, stres dan penyakit infeksi akut serta kronis, konsumsi rokok dan dukungan menyusui (Proverawati dan Rahmawati, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurliawati dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan produksi ASI pada ibu pasca *seksio sesarea* di wilayah kota dan Kabupaten Tasikmalaya pada Tahun 2010 bahwa didapatkan umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan ibu tidak berhubungan dengan produksi ASI. Sedangkan nyeri, asupan cairan, kecemasann, motivasi, dukungan suami dan keluarga serta informasi tentang ASI berhubungan dengan produksi ASI. Motivasi adalah faktor yang paling

berpengaruh terhadap Produksi ASI dengan $p\ value = 0,000$.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Batam tahun 2016 didapatkan cakupan ASI eksklusif diseluruh Puskesmas Kota Batam berjumlah 43,6%. Hasil laporan dari Dinas Kesehatan Kota Batam tahun 2016 jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif di Puskesmas Sekupang berjumlah 46,9% (Kesga dan Promkes Batam, 2016).

Hal ini didukung dari hasil penelitian Purwita (2015), faktor yang paling berpengaruh terhadap produksi ASI eksklusif adalah frekuensi menyusui. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan peneliti tentang dengan judul **“Hubungan Berat Lahir dan Usia Kehamilan dengan Frekuensi Menyusui pada Ibu Menyusui di Posyandu Kelurahan Sei Harapan Kecamatan Sekupang Tahun 2017”**.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan berat badan lahir dan umur kehamilan dengan frekuensi menyusui pada ibu menyusui di Posyandu Kelurahan Sei Harapan Kecamatan Sekupang Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini berupa survey analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian di Posyandu Kelurahan Sei Harapan Kecamatan Sekupang pada bulan Juni Tahun 2017. Populasinya ibu yang mempunyai bayi dan batita usia 0-23 bulan di Posyandu Kelurahan Sei Harapan Kecamatan Sekupang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Hasil penelitian dianalisa secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi square*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 90 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki anak dengan berat badan lahir normal sebanyak 73 orang (81,1%), umur kehamilan aterm sebanyak 62 orang (68,9%) dan frekuensi menyusui sering sebanyak 72 orang (80,0%).

Hasil analisa statistic untuk berat badan lahir dengan frekuensi menyusui menunjukkan bahwa *p value* adalah $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan berat badan lahir dengan frekuensi Menyusui dan hasil analisa statistic untuk umur kehamilan dengan frekuensi menyusui menunjukkan bahwa *p value* adalah $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan umur kehamilan dengan frekuensi Menyusui pada Ibu Menyusui di Posyandu Kelurahan Sei Harapan Kecamatan Sekupang Tahun 2017.

Hal ini sejalan dengan teori, bahwa berat badan lahir juga dapat dipengaruhi dari usia gestasi, di mana usia gestasi ≥ 37 minggu memungkinkan bayi memiliki berat badan normal. Pada usia gestasi ≥ 37 minggu organ tubuh bayi sudah mulai terbentuk sempurna, termasuk paru-paru dan rata-rata memiliki berat badan lahir ≥ 2500 gram (Varney dalam Iflah dan Rinata, 2015).

Berat badan lahir normal > 2500 gram memiliki struktur organ yang sudah matur. Reflek dalam mekanisme isapan bayi sudah baik, sehingga kemampuan menghisap serta menelan juga baik yang akan mempengaruhi bayi dapat menghisap dengan tepat. Sedangkan bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram mempunyai masalah dalam proses menyusui yang disebabkan reflek menghisap yang masih lemah dan akan mempengaruhi stimulasi hormone prolaktin dan oksitosin dalam

memproduksi ASI (Kristiyanasari dalam Umamah dan Tauriska, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Haryono dan Setianingsih (2014), ada hubungan berat badan lahir dengan volume ASI. Hal ini berkaitan dengan kekuatan menghisap, frekuensi, dan lama menyusui yang baik pada bayi dengan berat lahir normal. Berat badan lahir sangat berhubungan erat dengan kekuatan menghisap saat menyusui yang berpengaruh terhadap produksi ASI. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Iflah dan Rinata (2015) yang menemukan bahwa berat badan lahir ≥ 2500 gram dan usia gestasi ≥ 37 minggu tidak dapat menyusui dengan benar dengan hasil uji statistic *chi square* didapatkan nilai *p value* = $0,142 > 0,05$. Hal ini disebabkan karena sebagian ibu melahirkan dengan operasi Caesar, di mana bayi yang lahir dengan operasi Caesar akan cenderung malas untuk menyusui dan kurang merespons saat disusui yang disebabkan masih adanya pengaruh obat bius yang dimasukkan saat persalinan.

Teori Manuaba dalam Bahar, dkk (2012) bahwa umur kehamilan saat melahirkan memiliki pengaruh dalam kemampuan bayi untuk menyusui. Bayi yang lahir dengan usia kandungan kurang, biasanya belum mampu untuk menyusui dengan segera. Pengeluaran ASI tergantung dari umur kehamilan sehingga ASI yang keluar dari ibu dengan kelahiran premature akan berbeda dengan ibu yang bayinya cukup bulan.

Teori Rivers dalam Diati (2015) juga menyebutkan bahwa umur kehamilan saat melahirkan akan mempengaruhi onset laktasi ibu. Bila umur kehamilan < 34 minggu, maka bayi dalam kondisi sangat lemah dan tidak mampu menghisap secara efektif. Stimulasi isapan bayi pada payudara tidak efektif dan terjadi

penurunan reflek *let down* yang mengakibatkan produksi ASI menurun.

Produksi ASI mulai aktif bekerja pada usia kehamilan sekitar 6-7 bulan dan akan bekerja secara optimal 3-4 hari setelah kelahiran bayi. Dalam rentang waktu itu ada proses laktogenesis yang disebabkan oleh hormone prolaktin yang dihasilkan oleh kelenjar pituitary di otak sejak seorang ibu positif hamil. Dan sejak usia 16 minggu, produksi ASI sudah mulai ada, tetapi dihambat oleh kadar hormone kehamilan yang tinggi. Jika seorang ibu melahirkan dengan usia kehamilan >28 minggu, maka ASI sudah siap untuk diproduksi (Rudiyanti dan Pranajaya, 2013).

Usia gestasi ≥ 34 minggu adalah usia gestasi di mana bayi sudah mampu hidup di luar kandungan karena mempunyai organ-organ yang sudah baik, sehingga kemampuan menghisap lebih efektif. Sedangkan bayi yang lahir pada usia gestasi <34 minggu, tidak memiliki kemampuan menghisap secara efektif dan lemah (Yanti dalam Umamah dan Tauriska, 2014).

Selain itu, bayi dengan usia gestasi aterm akan memiliki kondisi yang lebih baik karena organ tubuh bayi sudah terbentuk dengan sempurna yang berhubungan dengan kemampuan reflek mencari, menghisap, dan menelan dengan baik yang akan mendukung keberhasilan dalam menyusui (Iflahah dan Rinata, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Sari, dkk (2016) yang menemukan bahwa ada hubungan antara usia gestasi dengan perlekatan dan dan keefektifan hisapan pada teknik menyusui dengan hasil uji statistic *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,000 < 0,05. Hal ini disebabkan organ tubuh bayi yang sudah terbentuk sempurna dan bayi mempunyai kemampuan reflek mencari, menghisap, dan menelan dengan baik,

sehingga mendukung dalam proses menyusui.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rudiyanti dan Pranajaya (2013) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur kehamilan saat persalinan dengan produksi ASI dengan hasil uji statistic *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,586 > 0,05. Hal ini disebabkan bahwa produksi ASI sudah mulai ada sejak usia 16 minggu kehamilan, sehingga walaupun bayi premature tidak mampu menghisap secara efektif stimulasi untuk merangsang hormone produksi ASI tetap ada meskipun lebih rendah daripada bayi yang lahir normal.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa berat badan lahir dan umur kehamilan berhubungan dengan frekuensi menyusui yang akan mempengaruhi produksi ASI, bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram sangat lemah dan tidak mampu menghisap secara efektif sehingga produksi ASI lebih rendah daripada bayi yang lahir dengan berat badan normal dan bayi yang lahir premature sangat lemah dan tidak mampu menghisap secara efektif sehingga produksi ASI lebih rendah daripada bayi yang lahir dengan umur kehamilan lebih dari 34 minggu. Lemahnya kemampuan menghisap pada bayi premature disebabkan belum sempurnanya fungsi organ.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan Berat Lahir dan Usia Kehamilan dengan Frekuensi Menyusui pada Ibu Menyusui di Posyandu Kelurahan Sei Harapan Kecamatan Sekupang Tahun 2017 pada 90 responden, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- Distribusi Frekuensi Berat badan lahir dengan ibu menyusui di Posyandu Kelurahan Sei Harapan Kecamatan

Sekupang Kota Batam Tahun 2017 sebagian besar memiliki berat badan normal, yaitu 73 responden (81,1%).

- Distribusi Frekuensi Umur kehamilan dengan ibu menyusui di Posyandu Kelurahan Sei Harapan Kecamatan Sekupang Kota Batam Tahun 2017 sebagian besar lahir aterm, yaitu 73 responden (68,9%).
- Distribusi Frekuensi Menyusui pada ibu menyusui di Posyandu Kelurahan Sei Harapan Kecamatan Sekupang Kota Batam Tahun 2017 sebagian besar dengan frekuensi menyusui dengan sering, yaitu 72 responden (80,0%).
- Ada hubungan berat badan lahir dengan frekuensi menyusui di Posyandu Kelurahan Sei Harapan Kelurahan Sekupang Kota Batam Tahun 2017, dengan hasil uji statistic *chi square* didapatkan nilai ρ value = 0,005 ($\rho < 0,05$) dan $\chi^2 = 9.591$.
- Ada hubungan umur kehamilan dengan frekuensi menyusui di Posyandu Kelurahan Sei Harapan Kelurahan Sekupang Kota Batam Tahun 2017, dengan hasil uji statistic *chi square* didapatkan nilai ρ value = 0,004 ($\rho < 0,05$) dan $\chi^2 = 9.448$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, Saryono & Setiawan, 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta : NuhaMedika
- Astutik. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta :SalembaMedika
- Bahar, dkk. 2012. *Faktor Determinan Kelangsungan Produksi ASI di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. Haulussy Ambon* (Korespondensi). Ambon : Universitas Hasanuddin.
- Diati, Oki Catur Ahad. 2015. *Hubungan Berat Badan Lahir dengan Onset Laktasi pada Ibu Postpartum di RS PKU Muhammadiyah I Yogyakarta* (Naskah Publikasi). Yogyakarta : STiKes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Hidayat, aziz. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Iflahah, Dini dan Rinata, Evi. 2015. *Teknik Menyusui yang Benar Ditinjau dari Usia Ibu, Paritas, Usia Gestasi, dan Berat Badan Lahir di RSUD Sidoarjo*. Midwiferia / Vol. 1 ; No.1 / April 2015.
- Kamisna. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti*. Banda Aceh
- Nadhiroh, Siti Rahayu dan Rini Trio Linda. 2015. *Hubungan Frekuensi dan Lama Menyusu dengan Perubahan Berat Badan Neonatus di Wilayah Kerja Puskesmas Gandusari Kabupaten Trenggalek*. Media Gizi Indonesia Vol. 10, No. 1 Januari-Juni 2015 : hlm 38-43.
- Nurliawati, Enok. 2010. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Produksi Air Susu Ibu pada Ibu Pasca Sectio Caesarea di Wilayah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya* (Tesis). Depok : Universitas Indonesia.
- Proverawati, A & Rahmawati, E. 2010. *Kapita Selektasi ASI & Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Puspitarini, Ira. 2011. *Kebidanan & Keperawatan Panduan Cerdas Kehamilan & Perawatan Bayi*. Yogyakarta : New Diglossia
- Resya. 2012. *Pengaruh Senam Yoga terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu yang Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo*. Padang
- Rita Purnamsari. 2013. *Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet FE di Puskesmas Botania (KTI)*. Batam : STiKes Awal Bros Batam.
- Rudiyanti, Novita dan Pranajaya R. 2013. *Determinan Produksi ASI pada Ibu Menyusui*. Jurnal Keperawatan, Volume IX, No. 2, Oktober 2013. ISSN 1907 – 0357.

- Santosa, Imam. 2013. *Manajemen Data Untuk Analisis Data Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Gosyen.
- Sari, dkk. 2016. *Teknik Menyusui, Posisi, Perlekatan, dan Kefektifan Menghisap – Studi pada Ibu Menyusui di RSUD Sidoarjo*. Rakernas Aipkema “Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat”.
- Suliyastiningsih. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Umamah, Farida dan Tauriska, Tri Aprillia. 2014. *Hubungan Antara Isapan Bayi dengan Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya* (Skripsi). Surabaya : Universitas Nahdlatul Ulama.
- Kesga dan promkes batam tahun 2016 *jumlah bayi lahir hidup dikota batam*
Dinas kesehatan kota batam 2016 *Profil kota batam tahun*
Kesehatan lingkungan
Ia.blogspot.co.id/2013/03/.